

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari pasti kita sering dan tidak terlepas dari dunia pendidikan kata pendidikan, karena pendidikan sangat penting untuk kita semua, orang yang berpendidikan pasti akan pandai dan mempunyai banyak ilmu, apabila ia bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.

Melalui pendidikan dilahirkan manusia-manusia yang berkualitas, yang akan membangun dan memajukan bangsa dan negara. Dalam Islam menuntut ilmu merupakan hal yang sangat dianjurkan sebagaimana firman Allah kepada orang-orang yang menuntut ilmu tersebut dalam surah QS.Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Surah Al-Mujadalah menerangkan bahwa Allah swt akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka perlu dilakukan peningkatan penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung di negara kita.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 tentang Pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ditegaskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam suatu sekolah terjadi interaksi antara guru dan peserta didik yang disebut dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Sudah barang tentu dalam hal ini perlu memperhatikan komponen-komponen yang lain, apalagi komponen peserta didik yang merupakan sentral. Materi harus didesain dan disiapkan sebelum berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.²

Guru sebagai salah satu komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar dan bertanggung jawab atas tercapai tidaknya tujuan pendidikan, maka seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan atau ilmu pengetahuan yang luas. Guru juga harus dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan, dan pada kondisi itu pula, ia belajar beberapa sikap keguruan yang diperlukan.³

Guru juga harus mampu mengelola proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar.⁴

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Umbara, 2000), h. 7.

²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 46

³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 136

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), cet 4, h. 98

Salah satu pelajaran yang merupakan bagian dari ilmu pengetahuan dan dapat dikatakan sebagai kunci ilmu pengetahuan adalah mata pelajaran bahasa khususnya mata pelajaran Bahasa Arab.

Bahasa Arab adalah suatu bahasa yang penting dan digunakan dalam komunikasi Internasional. Bahasa Arab secara implisit merupakan bahasa umat Islam, karena Alquran dan Alhadits yang merupakan asas utama dan sumber hukum Islam yang di tulis dalam Bahasa Arab sebagaimana firman Allah swt dalam surah Yusuf Ayat 2 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Surah Yusuf menerangkan bahwa sesungguhnya Kami menurunkan kitab itu sebagai Quran yang dibaca dengan Bahasa Arab, supaya kamu menggunakan akal untuk memahaminya.

Melihat penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam, dan mengingat pentingnya peran dan fungsi bahasa Arab tersebut, maka tidaklah berlebihan jika bahasa Arab diajarkan pada lembaga yang berciri khas agama Islam. Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa pilihan diantara beberapa bahasa Asing telah menjadi komponen pokok pembelajaran yang disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan peserta didik dan lembaga-lembaga pendidikan tersebut.

Untuk menguasai Bahasa Arab baik secara aktif maupun pasif, maka dalam kegiatan pembelajaran ada 4 (empat) keterampilan yang harus dikembangkan, yaitu keterampilan menyimak (استماع), membaca (قراءة), berbicara (كلم), dan menulis (كتابة).⁵

⁵Moch Mansyur, et. Al, *Materi Pokok Bahasa Arab (Modul)*, (Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1994/1995), h. 83

Untuk mempelajari dan mengajarkan bahasa asing tidaklah mudah, karena sebagian besar peserta didik menganggap bahwa bahasa Arab merupakan salah satu pelajaran yang sulit dan memusingkan kepala. Jadi, untuk bisa mengerti dan paham tentang bahasa Arab itu, tentunya seorang guru harus lebih jeli dan teliti lagi dalam mengajarkan Bahasa Arab tersebut, oleh karena itu sangatlah diperlukan suatu metode guna menumbuhkan minat, perasaan senang dan bersemangat dalam belajar agar tidak tidak jenuh dalam belajarnya dan dapat dengan mudah menerima pelajaran serta menguasai bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang dimana dalam pelajaran tersebut, Ada pelajaran bahasa Arab terutama pada kelas IV, V, VI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Berdasarkan beberapa peserta didik yang bersekolah disana, mereka menceritakan kepada penulis, mereka agak sulit mempelajari Bahasa Arab, karena mereka kurang menguasai kosakata dan mengartikan kosakata bahasa Arab tersebut ke dalam bahasa terjemahannya, penulis berfikir bahwa metode pembelajaran Bahasa Arab belum dilaksanakan secara optimal.

Melihat fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana metode Pembelajaran Bahasa Arab yang diterapkan guru tersebut, hingga akhirnya penulis mengadakan sebuah penelitian yang berbentuk skripsi dengan judul **“METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB di MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDHA KECAMATAN GAMBUT KABUPATEN BANJAR”**.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar?

C. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman pengertian judul diatas, maka perlu bagi penulis memberikan penjelasan tentang pengertian metode pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

- a. Metode adalah cara seorang guru dalam menyampaikan informasi kepada anak didik. Maksud dari metode dalam judul ini berarti cara seorang guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diprogramkan.
- b. Pembelajaran bahasa Arab yang dimaksud dalam judul ini adalah keseluruhan aktifitas atau proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan anak didik pada mata pelajaran bahasa Arab.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Menjadi masukan informasi dan wawasan pengetahuan tentang pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah.
- b. Menjadi bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan proses pembelajaran bahasa Arab yang efektif, efisien dan tepat guna, sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

2. Secara praktis

a. Guru

Memberikan alternatif pilihan metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan Pembelajaran bahasa Arab.

b. Peserta didik

Ketepatan dalam pengelolaan proses pembelajaran sesuai kemampuan belajar anak akan berpengaruh positif terhadap meningkatnya kemampuan berbahasa Arab, khususnya dalam aspek membaca dan menulis. Melalui kemampuan ini diharapkan anak akan mampu membaca Alquran dengan benar dan lancar.

c. Sekolah

Sebagai usaha dalam rangka peningkatan prestasi dan minat belajar peserta didik, dan juga penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk perbaikan kedepannya dalam hal belajar mengajar.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima (5) bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori tentang Metode Pembelajaran Bahasa Arab, yang terdiri dari Pembelajaran Bahasa Arab di MI, Metode Pembelajaran Bahasa Arab di MI, Keterampilan dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI, Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Arab di MI.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari Subjek dan Objek Penelitian, Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, dan Analisis Data, serta Prosedur Penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis data.

Bab V Penutup, berisikan Simpulan dan Saran-saran.